

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.500 pulau secara alami, keadaan sosial yang beragam seperti budaya, suku dan adat istiadat yang dapat dijadikan sebagai aktivitas wisata. Perkembangan dan pembangunan wisata yang beragam di Indonesia membuat setiap daerah dapat mengandalkan wisata karena dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, mensejahterakan masyarakat yang ikut berperan dalam aktivitas wisata, serta meningkatkan minat masyarakat dalam berwisata.

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumberdaya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi.

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model Ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Oleh karena itu, peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, muncul pula istilah *sustainable tourism* atau “wisata berkelanjutan”. Wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumber

daya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya. Berdasarkan pemahaman diatas, maka pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah. Apalagi pengoptimalan potensi ini berdasarkan bahwa pariwisata merupakan sektor yang lebih menekankan pada penyediaan jasa dengan mengoptimalkan potensi kawasan wisata (Dias Satria, 2009).

Kecamatan Selaawi berada di wilayah Garut bagian utara dengan ketinggian rata-rata 620.7 meter dari permukaan laut, dan luas wilayah sekitar 3.070.10 Ha, nama Selaawi sendiri diambil dari nama kampung berasal dari dua kata, SELA dan AWI (BAMBU) karena rumah penduduk berada diantara rumpun bambu (AWI) karena daerah tersebut sebagian besar lahanya ditanami tanaman bambu dan mayoritas di daerah sana juga adalah pengrajin bambu dan rata-rata penghasilan warga di sana juga sebagian besar dari olahan bambu (*home* industri bambu) dan di daerah penelitian ini memiliki kebudayaan yang sangat kental dengan kerajinan bambu bahkan sampai memecahkan dua kali rekor dunia RHR (*Record Holders Republic*) dari pertunjukan rampak silat bambu runcing, di SOR Ciateul, Garut, dan sangkar burung terbesar dan tertinggi dengan tinggi tujuh meter, dan lebar lima meter, dan diameter lingkaran 16 meter itu berhasil mencatatkan diri dalam Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) (Kantor Kecamatan Selaawi, 2018)

Pencapaian Kecamatan Selaawi sebagai pengrajin tanaman bambu di Kabupaten Garut, bisa menjadikan suatu inovasi baru untuk meningkatkan daerah tersebut menjadi daerah wisata, seperti telah adanya wisata bambu Lembur Asri yang menampilkan atraksi wisata kerajinan berasal dari bambu yang memiliki luas lahan \pm 1 Ha. Tetapi wisata bambu Lembur Asri masih kurang pengunjung, hal tersebut diungkapkan dari hasil wawancara dengan pihak pengelola. Kurangnya wisatawan yang datang hasil observasi penulis dikarenakan beberapa faktor yaitu infrastruktur yang kurang baik, kurangnya inovasi pengembangan terhadap daya tarik wisatawan, kurangnya pengembangan terhadap modernisasi misalnya kurangnya spot foto yang *instagramable*, tentunya dengan

mengoptimalkan potensi dari bambu yang terdapat di Kecamatan Selaawi, salah satunya yaitu mengembangkan kembali kerajinan yang sudah ada tapi dikemas dalam bentuk yang berbeda tanpa menghilangkan nilai konservasi, budaya dan perekonomian, sehingga nantinya membuat daya tarik tersendiri untuk para wisatawan berkunjung ke daerah Selaawi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari Ekowisata di Kecamatan Selaawi?
- 2) Bagaimana alternatif strategi pengembangan Ekowisata yang tepat di Kecamatan Selaawi?
- 3) Apa prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ekowisata di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Ekowisata di Lembur Asri Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.
- 2) Mengetahui alternatif pengembangan Ekowisata yang tepat di Lembur Asri Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.
- 3) Mengetahui prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ekowisata di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian dapat memberikan kejelasan teoritis dan memperkaya keilmuan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Ekowisata, khususnya tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pengembang masyarakat dalam hal ini khususnya pengelola wisata.

- b) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan praktis kepada pengelola pengembangan Ekowisata di daerah Kecamatan Selaawi dalam menggali potensi dan pemberdayaan masyarakat lokal.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan kontribusi positif baik itu dari pihak pengelola wisata maupun masyarakat setempat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Ekowisata.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mendukung masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat khususnya melalui pengembangan Ekowisata.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Ekowisata.

d) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah di Perpustakaan Universitas Siliwangi khususnya Fakultas Pertanian.

e) Bagi Peneliti

1) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan yang dipadukan dengan realitas yang ada di Masyarakat.

2) Penelitian ini bermaksud untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata S1 Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi